

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Perusahaan yang di jadikan sampel pada penelitian ini yaitu sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Berikut ini daftar 18 perusahaan makanan dan minuman yang menjadi obyek penelitian:

Table 2.1
Daftar Kode Perusahaan Obyek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD
2	ALTO	TRI BANYAN TIRTA
3	CAMP	CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY
4	CEKA	WILMAR CAHAYA INDONESIA
5	CLEO	SARIGUNA PRIMATIRTA
6	DLTA	DELTA DJAKARTA
7	HOKI	BUYUNG POETRA SEMBADA
8	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR
9	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR
10	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA
11	MYOR	MAYORA INDAH
12	PCAR	PRIMA CAKRAWALA ABADI
13	PSDN	PRASIDHA ANEKA NIAGA
14	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPORINDO
15	SKBM	SEKAR BUMI
16	SKLT	SEKAR LAUT
17	STTP	SIANTAR TOP
18	ULTJ	ULTRAJAYA MILK INDUSTRY

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

4.1.2 Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji statistik umum yang berupa statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian.

Table 4.2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	48	.0000	.8496	.077602	.1854024
KI	48	.0000	.9201	.658385	.2278530
KOMIND	48	.2000	.5714	.393758	.0895417
SIZE	48	25.4891	32.2010	28.588002	1.5542717
PBV	48	.1682	8.3227	3.000013	2.1825760
Valid N (listwise)	48				

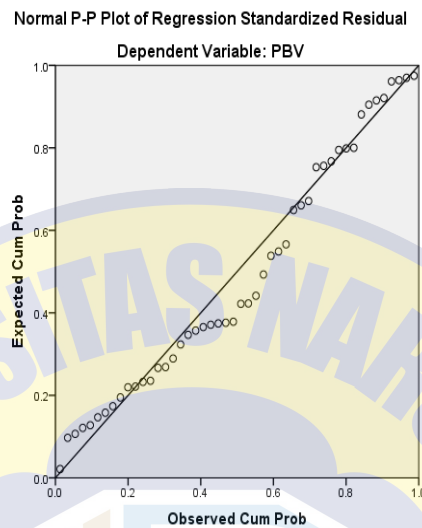
Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

Pada tabel 4.2 menunjukkan deskriptif penelitian dengan jumlah data sebanyak 48 sampel dapat dijelaskan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial mempunyai nilai mean sebesar 0,077602 dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 0,1854024. nilai minimum sebesar 0,000. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,8496. Kepemilikan institusional mempunyai nilai mean sebesar 0,658385 dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 0,2278530. Nilai minimum sebesar 0,000. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9201. Komisaris independen mempunyai nilai mean sebesar 0,393758 dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 0,0895417. Nilai minimum sebesar 0,2000. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,5714. Variabel kontrol yaitu Ukuran perusahaan mempunyai nilai mean sebesar 28,588002 dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 1,5542717. nilai minimum sebesar 25,4891. Sedangkan nilai maksimum sebesar 32,2010. Variabel Independen PBV mempunyai nilai mean sebesar 3,000013 dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 2,1825760. nilai minimum sebesar 0,1682. Sedangkan nilai maksimum sebesar 8,3227.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 4.1 : Uji Normalitas

Dari hasil penelitian diatas, titik tersebut sudah menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga bisa memenuhi asumsi normalitas.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dipakai, ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

Table 4.3
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	2.424	5.321		.456	.651			
1 KM	1.648	2.114	.140	.780	.440	.489	2.043	
KI	-3.544	1.692	-.370	-2.094	.042	.506	1.977	
KOMIND	8.558	3.143	.351	2.722	.009	.949	1.053	
SIZE	-.021	.177	-.015	-.116	.908	.997	1.003	

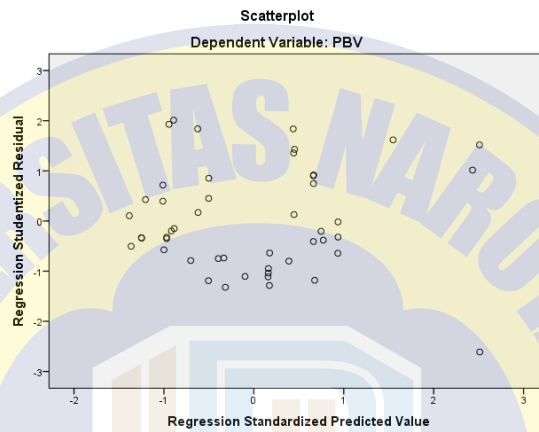
a. Dependent Variable: PBV

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF <10 . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji varians yang ada dari kelompok data yang digunakan.



Gambar 4.1 : Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa titik tersebut sudah menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Table 4.4

Uji Autokorelasi

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.567 ^a	.321	.258	1.8799280	.321	5.088	4	43	.002	2.430

a. Predictors: (Constant), SIZE, KM, KOMIND, KI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 2,430.

DL = 1,3619;

DU = 1,7206;

DW = 2,430

Dalam analisis diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,430 hal ini berarti model regresi ini dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi karena nilai $du < DW < 4-dL$ ($1,720 < 2,430 < 1,3619$).

4.1.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (uji-t)

Uji t mempunyai tujuan untuk mengukur pengaruh dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Table 4.5

Uji t

Variabel Independen	Nilai Signifikansi Uji t	Hasil Uji t
Kepemilikan Manajerial	0,435	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan Institusional	0,040	Berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 5%
Komisaris Independen	0,009	Berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 5%

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

2. Analisis Regresi Linear Berganda

- a. Perumusan model regresi linear berganda dengan variabel kontrol dalam penelitian adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$ = Koefisien regresi variabel bebas

X1 = Kepemilikan Manajerial

- X2 = Kepemilikan Institusional
 X3 = Komisaris Independen
 X4 = Ukuran Perusahaan
 e = Kesalahan regresi (*regression error*)

Table 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.424	5.321		.456	.651		
KM	1.648	2.114	.140	.780	.440	.489	2.043
1 KI	-3.544	1.692	-.370	-2.094	.042	.506	1.977
KOMIND	8.558	3.143	.351	2.722	.009	.949	1.053
SIZE	-.021	.177	-.015	-.116	.908	.997	1.003

a. Dependent Variable: PBV

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = 2,424 + 1,648X_1 - 3,544X_2 + 8,558X_3 - 0,021X_4$$

- b. Perumusan model regresi linear berganda tidak menggunakan variabel kontrol dalam penelitian adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
 α = Konstanta
 $\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi variabel bebas
 X1 = Kepemilikan Manajerial
 X2 = Kepemilikan Institusional
 X3 = Komisaris Independen
 e = Kesalahan regresi (*regression error*)

Table 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.844	1.859		.992	.327		
1 KM	1.646	2.090	.140	.788	.435	.489	2.043
KI	-3.544	1.673	-.370	-2.118	.040	.506	1.977
KOMIND	8.536	3.103	.350	2.751	.009	.952	1.050

a. Dependent Variable: PBV

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = 1,844 + 1,646X_1 - 3,544X_2 + 8,536X_3$$

3. Uji Statistik F

a. Uji simultan dengan menggunakan variabel kontrol

Uji F mempunyai tujuan untuk mengukur pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Table 4.8

Uji F

Variabel Independen	Nilai Signifikansi Uji F	Hasil Uji F
Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan	0,002	Berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 1%

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

b. Uji simultan tidak menggunakan variabel kontrol

Uji F mempunyai tujuan untuk mengukur pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Table 4.9**Uji F**

Variabel Independen	Nilai Signifikansi Uji F	Hasil Uji F
Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen	0,001	Berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 1%

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan dari suatu model untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase.

Table 4.10**Koefisien Determinasi**

Variabel Independen	Nilai Koefisien Determinasi	Hasil Koefisien Determinasi
Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan	0,258 = 25,8%	Besarnya nilai <i>Adjusted R square</i> sebesar 0,258 hal ini berarti hanya 25,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan. Sisanya sebesar 74,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

4.2 Pembahasan**4.2.1 Kepemilikan manajerial Tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham manajerial di Indonesia masih rendah. Hasil ini dapat diamati dari rata-rata

perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah kepemilikan manajerial yang sangat rendah yaitu sebesar 7,7% sehingga besar persentase kepemilikan saham manajerial di perusahaan yang sangat rendah membuat keputusan yang diambil pihak manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana para manajer memiliki kepentingan pribadi yang cenderung dipenuhinya dibandingkan pencapaian tujuan perusahaan serta tidak mampu mengurangi konflik agensi dalam perusahaan. Menurut Azzahrah & Willy (2014) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan karena terdapat 24 perusahaan yang dibawah nilai rata-rata dan 16 perusahaan dengan nilai diatas rata-rata.

4.2.2 Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional mempunyai sebuah peranan yang penting untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Adanya kepemilikan institusional bisa memaksimalkan atas pengawasan kinerja manajemen dengan melakukan monitoring terhadap keputusan yang sudah diambil dari pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Menurut Muryati & Suardikha (2014) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak institusional mampu menjadi mekanisme pemantauan yang efektif dalam setiap keputusan manajer di perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan, disebabkan dengan adanya peningkatan pada kepemilikan institusional bisa mempunyai dampak pada semakin meningkatnya tingkat pengendalian yang dilakukan pihak pemegang saham atas perilaku manajer yang ditujukan untuk meminimalisir *agency cost* dan sebagai peningkatan pada nilai perusahaan (Wida & Suartana, 2014).

4.2.3 Dewan Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dikarenakan komisaris Independen memiliki sebuah peranan penting yang mempunyai wewenang untuk melakukan pengawasan serta bisa memberikan sebuah saran pada direksi di perusahaan. Semakin banyaknya ukuran dewan komisaris di perusahaan bisa membuat peningkatan pada pengawasan terhadap kinerja direksi untuk mengelola perusahaan, dewan komisaris

juga sebagai wakil dari *shareholder* dan *stakeholder* perusahaan. Semakin banyaknya dewan komisaris bisa semakin mudah untuk melakukan monitoring kinerja manajer supaya bisa menjadi efektif di perusahaan sehingga bisa membuat nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut Muryati & Suardikha (2014), Dewi & Nugrahanti (2017) dan Alfinur (2016) menyatakan proposi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Dewan komisaris independen bisa sebagai monitoring untuk pengawasan dari kebijakan dan kegiatan yang dilakukan oleh direksi supaya bisa memberikan sebuah kontribusi secara efektif untuk menjadi lebih kualitas dalam penyusunan laporan keuangan.

4.2.4 Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen secara simultan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dikarenakan sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) merupakan konflik kepentingan antara agent dan principal dimana konflik tersebut bisa diselaraskan dengan sebuah pengawasan, pengawasan tersebut berupa *good corporate governance* (GCG). Untuk meminimalisir dari biaya keagenan yang timbul dikarenakan adanya pengawasan manajer yaitu dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Keterlibatan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen menjadi sebuah masalah keagenan yang terjadi antara kepemilikan manajer dan investor bisa diatasi dan menghasilkan laba yang nantinya bisa dijadikan untuk menarik investor untuk melakukan investasi sehingga bisa mempunyai dampak pada peningkatan nilai perusahaan. Komisaris Independen juga bisa sebagai pengawasan manajer untuk tidak melakukan tindakan yang membuat perusahaan bisa rugi sehingga komisaris independen bisa dibuat sebagai penerapan dari GCG supaya bisa dilaksanakan secara baik dan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Azzahrah & Willy (2014) bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.5 Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen secara simultan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen secara simultan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol karena Perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin meningkatnya sebuah GCG akan membuat nilai perusahaan juga meningkat, peningkatan nilai perusahaan juga berasal dari sebuah ukuran perusahaan sehingga semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan berakibat pada investor akan suka menanamkan keperusahaan yang besar sehingga perusahaan yang besar bisa meningkatkan nilai perusahaan.

